PENGETAHUAN LOKAL MENGENAI BOTANI DALAM PERIBAHASA BAHASA INDONESIA YANG BERKAITAN DENGAN TUMBUHAN (KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK)

Resa Sindi Harja
NIM 1005718

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran terhadap gejala hilangnya pengetahuan lokal mengenai botani yang tercermin dalam peribahasa bahasa Indonesia yang berkaitan dengan tumbuhan. Hal tersebut dipicu oleh penggunaan peribahasa yang semakin jarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropolinguistik dan metode etnografi komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan empat hal berikut. Pertama, ada 19 struktur atau unsur tumbuhan yang membentuk peribahasa bahasa Indonesia, yaitu *akar, batang, benih, biji, buah, bunga, daun, duri, gagang, mayang, miang, mumbang, pucuk, ranting, ruas, buku, seludang, tunas,* dan *ulam*; ada 8 jenis tumbuhan yang membentuk peribahasa bahasa Indonesia, yaitu *bambu, biji-bijian, buah-buahan, palem, rumput, sayur-sayuran, umbi-umbian,* dan *jenis tumbuhan lain*; ada 7 hal-hal yang berkaitan dengan tumbuhan yang membentuk peribahasa bahasa Indonesia, yaitu *ampas, getah, kayu, punggur, santan, sekam*, dan *sepah.* Kedua, peribahasa bahasa Indonesia yang berkaitan dengan tumbuhan memiliki fungsi menasihati, memperindah tuturan, hiburan, dan menyindir. Ketiga, cerminan pengetahuan lokal yang terdapat dalam peribahasa bahasa Indonesia dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu (1) orang Melayu memiliki pengetahuan lokal mengenai unsur tumbuhan, seperti unsur *akar* yang memiliki karakteristik sebagai pusat pertumbuhan tumbuhan karena berfungsi sebagai pengatur aliran air; (2) orang Melayu memiliki pengetahuan lokal mengenai jenis-jenis tanaman, seperti jenis *aur* (yang termasuk ke dalam kelompok *bambu*) yang memiliki karakteristik tumbuh di tebing dan menghisap makanan dari tanah tebing tersebut; (3) orang Melayu memiliki pengetahuan lokal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tumbuhan, seperti *ampas* yang memiliki karakteristik sebagai sisa dari buah kelapa atau lainnya yang sudah tidak memiliki sari-sari lagi karena sudah diperas untuk kepentingan memasak dan lain-lain; (4) orang Melayu memiliki pengetahuan lokal mengenai fungsi-fungsi tumbuhan, seperti fungsi *rotan* yang memiliki karakteristik batang yang lentur sehingga mudah untuk dibentuk dan dibuat perabot rumah (kursi, meja, lemari, dan lain-lain). Keempat, penutur bahasa Indonesia saat ini termasuk ke dalam pewaris pasif karena mereka tidak ikut mewariskan peribahasa bahasa Indonesia yang berkaitan dengan tumbuhan kepada generasi penerus.

Resa Sindi Harja, 2014
Pengetahuan lokal mengenai botani dalam peribahasa bahasa Indonesia yang berkaitan dengan tumbuhan (kajian antropolinguistik)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PENGETAHUAN LOKAL MENGENAI BOTANI DALAM PERIBAHASA BAHASA INDONESIA YANG BERKAITAN DENGAN TUMBUHAN (KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK)

Resa Sindi Harja
NIM 1005718

ABSTRACT

The background of this research is the concern toward the missing of local knowledge related to botany which is portrayed in Indonesian proverb related with plants. It stems from the use of priverb be coming rare nowadays. The result of this research shows four points. First, there are 19 parts of plants that from Indonesian proverb, those are: *akar, batang, benih, biji, buah, bunga, daun, duri, gagang, mayang,miang, mumbang, pucuk, ranting, ruas, buku, seludang, tunas,* and *ulam*. Moreover, there are 8 types of plants that from Indonesian proverb, those are: *bambu, biji-bijian, buah-buahan, palem, rumput, sayur-sayuran, umbi-umbian,* and *another plants type*. There are 7 also things related to plants that from Indonesian proverb, which are: *ampas, getah, kayu, punggur, santan, sekam,* and *sepah*. Second, Indonesian proverb that are related to plants have the function of advising, embellishing utterance, entertainment and quipping. Thrid, the reflection of local knowledge that lies within Indonesian proverb can be divided into four categories, which are: (1) the local knowledge about parts of plants, such as the *akar* part that has the characteristic as center of growth, since it function to arrange the flow of water within the tree; (2) the local knowledge about types of plants, such as *aur* (which is included in the bamboo's group) that has the characteristic of the growing on cliff terrain and gather food from the cliff; (3) the local knoeledge of things related to plants, such as *ampas* which is something that remain from a coconut or other plants which the essence used for cooking or other uses: (4) and the local knowledge on functions of plant, such as the function of *rotan* that has a flexible characteristic, this easy to be shaped and made into home furniture (chair, table, cupboard, and etc.). fourth, Indonesian speaker nowadays incloded into passive inheritors and as the result, Indonesian proverb related to plants are not passed on the next generation.

Resa Sindi Harja, 2014
Pengetahuan lokal mengenai botani dalam peribahasa bahasa Indonesia yang berkaitan dengan tumbuhan (kajian antropolinguistik)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu